

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disajikan data-datanya berdasarkan pedoman-pedoman sebagai berikut:

1. Data Hasil Dokumentasi

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung Sumber Taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh

saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo.

Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah Model.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Sulawesi, Kalimantan dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di kota Pamekasan. Selain itu madrasah ini juga didukung dengan adanya guru BK yang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, dimana di madrasah terdapat enam guru BK yang setiap hari aktif masuk sekolah. Yaitu 1. Ibu Hamsiyah 2. Bapak Ach Riski 3. Ibu Ruki Herawati 4. Ibu Novita Sofiana 5. Bapak Khoirun Rasyad, dan 6. Bapak Ali Hisyam selaku koordinator guru BK di MTsN 3 Pamekasan.

b. Profil MTs Negeri 3 Pamekasan

Adapun profil MTs Negeri 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN
- Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
- NSM : 121135280003
- NPSN : 20583367
- Kode Satker : 298341
- Telephone : (0324) 7710196
- Website : mtsn3pamekasan.sch.id
- Website : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>
- Email : mtsnsumpa@gmail.com
- Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

c. Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya. Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan Pakong.

PETA KECAMATAN PAKONG**d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3****Pamekasan**

Adapun Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Visi

“Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan”

2. Misi

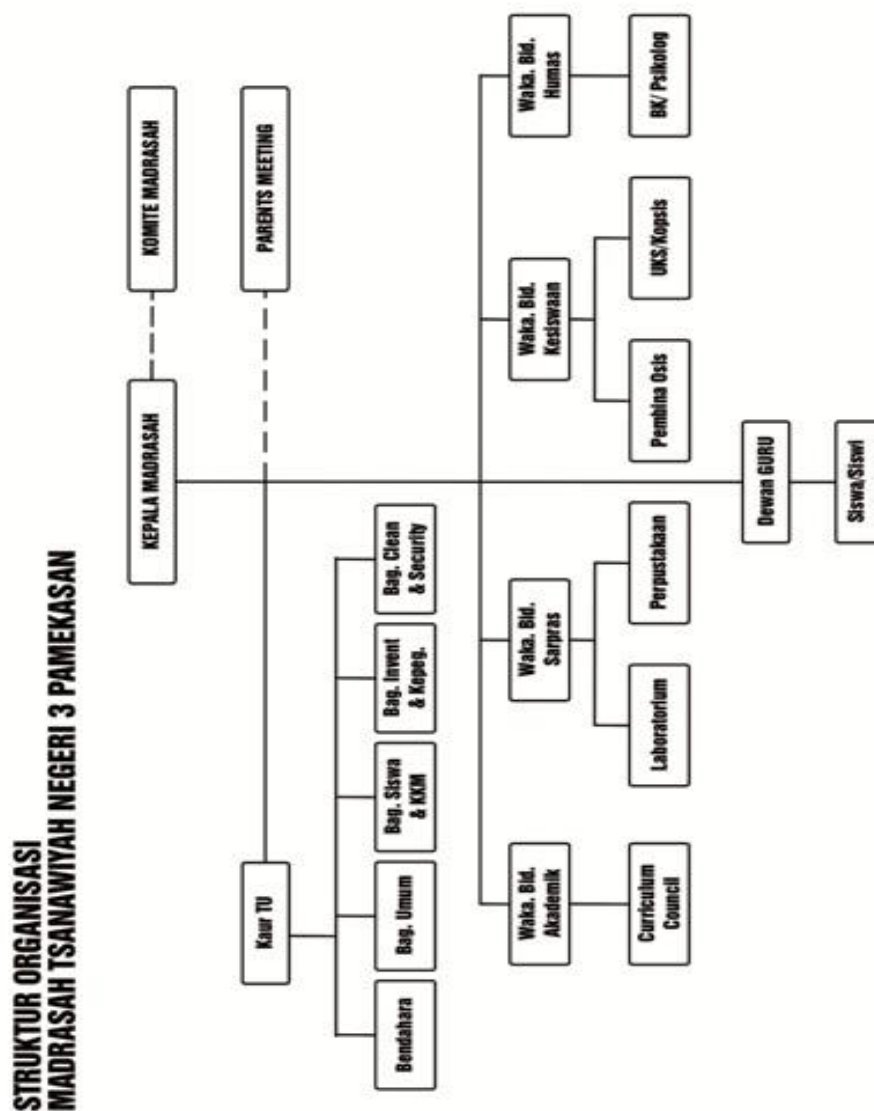
- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan

Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

e. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Adapun struktur organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan adalah sebagai berikut:



2. Data Hasil Observasi

Data observasi yang penulis lakukan pada tanggal 05-10 Januari 2020 sesuai dengan perencanaan penelitian maka diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

Fenomena yang terjadi MTs Negeri 3 Pamekasan guru dan staf mengatakan bahwa di sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki program sistem layanan sistem kredit semester dimana yang berhak masuk kelas tersebut adalah siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat atau yang memiliki IQ diatas rata-rata. Tentunya untuk dapat masuk ke kelas tersebut harus melakukan sistem penyeleksian terlebih dahulu.

Layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester (2 Tahun) ini merupakan bagian dari tuntutan perkembangan pendidikan yang semakin membutuhkan inovasi. Kelas layanan ini diprioritaskan bagi siswa/siswi yang memiliki kelebihan dalam kemampuan menyerap materi pembelajaran, kelebihan kecepatan dalam belajar, sehingga harapannya siswa/siswi kelas layanan Program Sistem Kredit Semester (SKS) 4 Semester mampu menyelesaikan masa studi dalam rentang waktu 2 (dua) tahun.

Adapun dasar hukum pelaksanaan kelas Layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) ini adalah: *Permendikbud nomer 158 Tahun 2014 tentang teknis pelaksanaan sistem SKS; Permendikbud nomer 59 Tahun 2014; Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3274 Tahun 2015 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester dan Juknis Dirjen Pendidikan Menengah Tahun 2015 Nomor : 3364.*

Kelas layanan ini menggunakan Kurikulum Madrasah 2013 yang berdiferensiasi dan eskalasi, dengan masa tempuh studi 2 (dua) tahun. Dalam hal ini ada hubungannya dengan kecerdasan emosi peserta didik dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik dalam program layanan sistem kredit semester (SKS).

3. Data Hasil Wawancara

Wawancara disini merupakan faktor pendukung dari penelitian ini, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada coordinator ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional peserta didik program layanan sistem kredit semester (SKS) kelas progresif?

Sebenarnya sangat tergantung dari bagaimana pengelolaan, kalau melihat kondisi memang ada sesuatu yang berbeda dari peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata yaitu kecenderungan mereka memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup berbeda bahkan cenderung kurang dibanding dengan kelas-kelas yang lain karena mereka biasanya memiliki perasaan merasa lebih dan ada perasaan merasa berbeda dari teman dari kelas lain itu pasti ada dan lumrah. Dilihat secara umum walaupun tidak nampak secara jelas memang ada, dalam artian anak-anak di kelas progresif itu sedikit ada rasa sombong. Tapi bagaimana guru mengelola atau memenejemen pembelajaran, itu sangat tergantung pada guru.

2. Apa saja upaya bapak dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peseta didik ruang Progresif?

Kalok sekarang kan arahnya anak-anak lebih dikumpulkan tidak dalam satu lingkup anak-anak yang pandai saja karena kita madrasah menggunakan system kredit semester tidak ada lagi pengelompokan-pengelompokan anak dalam istilah anak yang pinter anak yang kurang atau anak yang biasa-biasa saja atau anak yang sengat lemah. Dulu

masih akselerasi kita memang masih menggunakan konsep *by class* sekarang bukan *by class* tapi *by school* istilahnya, dalam prinsip *by class* anak-anak itu yang pinter-pinter dikumpulkan dalam satu kelas yang namanya kelas akselerasi mereka kecenderungannya hanya mengelompok dengan teman-teman mereka sendiri mereka sulit turun juga karena kelasnya ada di atas jarang sekali bergaul dengan teman-temannya karena mereka merasa eksklusif dengan bentuk pelayanan kami yang juga eksklusif ruang kelas mereka juga eksklusif ada AC ada TV ada kulkasnya dengan fasilitas-fasilitas berbeda dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain, sehingga manajemen seperti itu menurut kami kurang tepat karena ada superioritas terhadap mereka dan berakibat kecerdasan emosi mereka tidak mau bergaul dengan teman-teman yang lain. itu terjadi solusinya waktu itu apa yang kami lakukan? Anak-anak akselerasi yang dua tahun pada akhir semester empat kami tempatkan mereka ke kelas-kelas yang lain yang tujuannya untuk apa, supaya mereka bisa bersosialisasi dan menumbuhkan rasa empati. Dan dengan kondisi yang sekarang dengan program sistem kredit semester (SKS) kami tidak lagi memplaster anak pinter anak biasa walaupun dari awal anak-anak progresif ini memang, kami saring secara khusus tapi bukan tujuan untuk mengelompokkan anak menjadi kelompok-kelompok khusus, bukan homogen, tapi kami menciptakan kelas yang heterogen dalam artian didalam kelas itu kemampuan anak sudah bervariasi, ada yang memang bagus atau high ada yang middle ada yang low. Memang ada beberapa anak karena memang dengan sistem sistem kredit semester (SKS) ada kecenderungan kemandirian anak dalam belajar karena dalam sistem sistem kredit semester (SKS) dituntut dengan yang namanya unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dan semakin cepat anak itu menyelesaikan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan cepat maka anak itu memiliki kesempatan untuk bisa tuntas di madrasah ini hanya dua tahun, berbeda dengan akselerasi dulu yang sudah deprogram selama 2 tahun dari awal. Tapi kalau sekarang tidak di program tapi anak yang tuntas unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan cepat dia berhak untuk bisa tamat 2 tahun. Dan itu tidak untuk satu kelas, tidak hanya progresif saja tapi kelas-kelas yang lain juga memiliki kesempatan.

3. Bagaimana Bapak menilai tingkat kecerdasan emosi peserta didik ruang progresif?

Bagaimana kondisi kecerdasan di ruang progresif, memang ada dan tidak bisa dibantah itu memang ada. Karena memang ada kecenderungan mereka untuk individual mengapa bisa individual karena mereka harus menyelesaikan UKBM tak peduli dengan yang lain, mereka tidak peduli

temen-temen yang lain mengerti atau tidak yang penting punya saya selesai.

4. Apa tindak lanjut dari hasil penanaman kecerdasan emosi itu sendiri?

penanggungjawab Akademik (PA) harus memahami karakter masing-masing dari peserta didik. Memahami tipe-tipe belajar mereka masing-masing. Guru juga harus paham, makanya PA harus melapor ke PA dan guru harus bekerja sama dengan PA dan guru BK. Agar terbentuk sinerjitas. Dan harus saling melaporkan satu sama lain.

Apa saja tindakan yang kami lakukan dalam proses pembelajaran? Kami menggunakan prinsip teman sejawat. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dijadikan sebagai teman sejawat atau dijadikan tutor teman sejawat jadi yang pintar mendampingi teman-teman yang kurang. Jadi, keangkuhan mereka akan berkurang jika mereka berada di temen-temannya itu, individualisme mereka akan berkurang jika mereka berbaur dengan temen-temannya yang lain. Kemudian kita juga menyediakan asrama dan asrama bukan lagi seperti akselerasi dulu asrama itu isisnya sudah macem-macem bukan hanya peserta didik dari ruang progresif tetapi dari banyak kelas tujuan kami anak-anak yang kecerdasannya diatas rata-rata ini dengan tingkat kecerdasan emosionalnya yang rendah bisa berbaur dengan teman-temannya yang kurang dan biasa-biasa saja, lalu bergabung jadi kondisi sekarang lebih fleksibel dibandingkan dengan dulu masih akselerasi itu yang terjadi. Kemudian kami juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Mengaji kitab kadang diberi pencerahan oleh ustdz di asrama jadi disentuh mereka, jadi kebersamaan tetap terjalin di kelas maupun di asrama.

5. Apa saja faktor penyebab siswa memiliki kecerdasan emosi yang rendah?

Karena ada tuntutan untuk selesai dua tahun otomatis mereka dituntut untuk sungguh-sungguh dan yang kedua karena faktor guru juga karena guru tidak memberi kesempatan dalam berbaur dengan program teman sejawat tadi kemudian kurang intesnya guru BK juga, kalok guru BK bisa mendeteksi dari awal insyaallah bisa. Ada beberapa pihak yang sangat berperan dalam kecerdasan emosional anak sebenarnya. Satu, orang tua kemudian yang kedua guru yang mengajar dikelas yang ketiga PA atau yang dulu disebut wali kelas dan sekarang istilah yang digunakan oleh sekolah kami adalah PA atau pembimbing akademik yang terdiri dari dua PA sekaligus agar lebih inten penanganannya. Dalam satu kelas dijadikan dua bagian dimana masing-masing PA memegang separuh dari peserta didik di ruang tersebut. Kami juga menyediakan psikolog agar medeksi

sejauh mana perkembangan belajar peserta didik di ruang masing-masing.

4. Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket 31 eksamplar yang diajukan kepada peserta didik ruang progresif program layanan sistem kredit semester (SKS).

Sedangkan cara pemberian skor dari masing-masing item (soal) penulis menggunakan skala skor 1-3 dengan penjelasan sebagai berikut:

Jawaban (a) mendapat skor 3

Jawaban (b) mendapat skor 2

Jawaban (c) mendapat skor 1

Adapun hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik ruang progresif program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan, hasil dari data angket tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 4.1

Data Responden Peserta Didik Ruang 1 di MTs Negeri 3 Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	ACH. ANSORI AINUR AMZA	Peserta Didik
2	ACHMAD FAUZAN MESRA	Peserta Didik
3	ADINDA AULYA GUSTI	Peserta Didik
4	AILSAS ASYIMIDZIKRO	Peserta Didik
5	ANANDA NOVERITA ZENDY	Peserta Didik
6	ANNISA NIHLATA NOVEL	Peserta Didik
7	ANNISA NUR MUTHI'AH	Peserta Didik
8	ASRINA IRWANI	Peserta Didik
9	AUFA NAZHIF FAKHRUDDIN	Peserta Didik

10	AYN AL QODIY ZIKRI RAHULLAH	Peserta Didik
11	DESITA SITI AISAH	Peserta Didik
12	DESSI ANISATUR RAHMANYAH	Peserta Didik
13	DIYAK SYAMSA ASQA	Peserta Didik
14	FADYA ROSYWANA NURAINI	Peserta Didik
15	FAHRUR ROZI	Peserta Didik
16	GIOVANNI ASRORUR SHFA	Peserta Didik
17	IDZ NADA ROBBAH	Peserta Didik
18	KEISYA AZRA HARDIANA	Peserta Didik
19	LAILATUL QOMARIYAH	Peserta Didik
20	LUTFIAH ANISA	Peserta Didik
21	NABELA KAMALIA	Peserta Didik
22	NABILA ARIFFA SEPTANIA RAMADHANI	Peserta Didik
23	NAILATUL FITRIYAH	Peserta Didik
24	NAJWA AFCARINA IZZATI	Peserta Didik
25	RAFIF ALIMANSYAH	Peserta Didik
26	RAHMAWATI DWI YULIANI ARIF	Peserta Didik
27	RIVAL FERDYAN THORIQ	Peserta Didik
28	ROYHAN FIRRIZQI	Peserta Didik
29	SALSABILA QUMI RAHMATAL QULUB	Peserta Didik
30	WULANDARI PUTRI CAHYA ISLAMI	Peserta Didik
31	ZAHRA BINTA AZHARI	Peserta Didik

TABEL 4.2

Hasil Angket Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

No	Nama	Butir Pertanyaan										A	B	C
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACH. ANSORI AINUR AMZA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	9	1	0
2	ACHMAD FAUZAN MESRA	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	8	0	2
3	ADINDA AULYA GUSTI	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	8	2	0
4	AILSAS ASYMIDZIKRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
5	ANANDA NOVERITA ZENDY	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	8	0	2
6	ANNISA NIHLATA NOVEL	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	7	2	1
7	ANNISA NUR MUTHI'AH	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	5	5	0

8	ASRINA IRWANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
9	AUFA NAZHIF FAKHRUDDIN	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	9	1	0
10	AYN AL QODIY ZIKRI RAHULLAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
11	DESITA SITI AISAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
12	DESSI ANISATUR RAHMANIYAH	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	5	2	3
13	DIYAK SYAMSA ASQA	3	3	1	3	1	1	2	3	3	2	5	2	3
14	FADYA ROSYWANA NURAINI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
15	FAHRUR ROZI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
16	GIOVANNI ASRORUR SHFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
17	IDZ NADA ROBBAH	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	6	0	4
18	KEISYA AZRA HARDIANA	1	1	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	5
19	LAILATUL QOMARIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
20	LUTFIAH ANISA	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	7	2	1
21	NABELA KAMALIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
22	NABILA ARIFFA SEPTANIA RAMADHANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
23	NAILATUL FITRIYAH	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	6	3	1
24	NAJWA AFCARINA IZZATI	3	3	1	3	1	1	1	3	2	2	4	2	4
25	RAFIF ALIMANSYAH	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	8	2	0
26	RAHMAWATI DWI YULIANI ARIF	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	8	0	2
27	RIVAL FERDYAN THORIQ	2	2	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	4
28	ROYHAN FIRRIZQI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
29	SALSABILA QUMI RAHMATAL QULUB	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	7
30	WULANDARI PUTRI CAHYA ISLAMI	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	8	2	0
31	ZAHRA BINTA AZHARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10

TABEL 4.3
Skor Angket Variabel X
(Kecerdasan Emosional)

No	Alternatif jawaban			Skor jawaban			Jumlah
	A	B	C	AX3	BX2	CX1	
1	9	1	0	27	2	0	29
2	8	0	2	24	0	2	26
3	8	2	0	24	4	0	28
4	0	0	10	0	0	10	10
5	8	0	2	24	0	2	26
6	7	2	1	21	4	1	26
7	5	5	0	15	10	0	25
8	10	0	0	30	0	0	30
9	9	1	0	27	2	0	29
10	0	0	10	0	0	10	10
11	0	0	10	0	0	10	10
12	5	2	3	15	4	3	22
13	5	2	3	15	4	3	22
14	10	0	0	30	0	0	30
15	10	0	0	30	0	0	30
16	0	0	10	0	0	10	10
17	6	0	4	18	0	4	22
18	3	2	5	9	4	5	18
19	10	0	0	30	0	0	30
20	7	2	1	21	4	1	26
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	6	3	1	18	6	1	25
24	4	2	4	12	4	4	20
25	8	2	0	24	4	0	28
26	8	0	2	24	0	2	26
27	4	2	4	12	4	4	20
28	0	0	10	0	0	10	10
29	2	1	7	6	2	7	15
30	8	2	0	24	4	0	28
31	0	0	10	0	0	10	10

TABEL 4.4
Hasil Angket Variabel Y
(Keterampilan Komunikasi Interpersonal)

No	Nama	Butir Pertanyaan										A	B	C
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	ACH. ANSORI AINUR AMZA	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	6	4	0
2	ACHMAD FAUZAN MESRA	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	8	0	2
3	ADINDA AULYA GUSTI	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	6	3	1
4	AILSA ASYMIDZIKRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
5	ANANDA NOVERITA ZENDY	3	3	1	3	1	3	3	3	2	1	6	1	3
6	ANNISA NIHLATA NOVEL	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	7	1	2
7	ANNISA NUR MUTHIAH	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	5	5	0
8	ASRINA IRWANI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	8	1	1
9	AUFA NAZHIF FAKHRUDDIN	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	8	1	0
10	AYN AL QODIY ZIKRI RAHULLAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
11	DESITA SITI AISAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
12	DESSI ANISATUR RAHMANIYAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	9	0
13	DIYAK SYAMSA ASQA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	9	10
14	FADYA ROSYWANA NURAINI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	1	0
15	FAHRUR ROZI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
16	GIOVANNI ASRORUR SHFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10

17	IDZ NADA ROBBAH	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
18	KEISYA AZRA HARDIANA	1	1	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	5
19	LAILATUL QOMARIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
20	LUTFIAH ANISA	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	8	0	2
21	NABELA KAMALIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
22	NABILA ARIFFA SEPTANIA RAMADHANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10	0	0
23	NAILATUL FITRIYAH	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	6	1	3
24	NAJWA AFCARINA IZZATI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	10	0
25	RAFIF ALIMANSYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	8	0	2
26	RAHMAWATI DWI YULIANI ARIF	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	8	0	2
27	RIVAL FERDYAN THORIQ	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1	5	0	5
28	ROYHAN FIRRIZQI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
29	SALSABILA QUMI RAHMATAL QULUB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
30	WULANDARI PUTRI CAHYA ISLAMI	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	7	2	1
31	ZAHRA BINTA AZHARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	01	10

TABEL 4.5
Skor Angket Variabel Y
(Keterampilan Komunikasi Interpersonal)

No	Alternatif jawaban			Skor jawaban			Jumlah
	A	B	C	AX3	BX2	CX1	
1	6	4	0	18	8	0	26
2	8	0	2	24	0	2	26
3	6	3	1	18	6	1	25
4	0	0	10	0	0	10	10
5	6	1	3	18	2	3	23
6	7	1	2	21	2	2	25
7	5	5	0	15	10	0	25
8	8	1	1	24	2	1	27
9	8	1	0	24	2	0	29
10	0	0	10	0	0	10	10
11	0	0	10	0	0	10	10
12	1	9	0	3	18	0	21
13	1	9	10	3	18	10	21
14	9	1	0	27	2	0	29
15	10	0	0	30	0	0	30
16	0	0	10	0	0	10	10
17	1	0	9	3	0	9	12
18	3	2	5	9	4	5	18
19	10	0	0	30	0	0	30
20	8	0	2	24	0	2	26
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	6	1	3	18	2	3	23
24	0	10	0	0	20	0	20
25	8	0	2	24	0	2	26
26	8	0	2	24	0	2	26
27	5	0	5	15	0	5	20
28	0	0	10	0	0	10	10
29	0	0	10	0	0	10	10
30	7	2	1	21	4	1	26
31	0	0	10	0	0	10	10

Adapun langkah-langkah perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom:

Kolom 1 : Subjek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus;

$$x = X - M_x$$

Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus;

$$y = Y - M_y$$

Kolom 6 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x^2)

Kolom 7 : Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y^2)

Kolom 8 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi

$$\text{skor Y (yaitu } y) = xy.$$

- b. Mencari angka indeks korelasi r *product moment* antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}).
- c. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai r *product moment*.¹

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel persiapan menghitung "r" kerja dapat penulis sajikan sebagai berikut:

¹Sudijono, *Pengantar Statistik*, hlm. 204-205

TABEL 4.6
TABEL PERSIAPAN UNTUK MENCARI KOEFISIEN ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	ACH. ANSORI AINUR AMZA	29	26	841	676	754
2	ACHMAD FAUZAN MESRA	26	26	676	676	676
3	ADINDA AULYA GUSTI	28	25	784	625	700
4	AILSAS ASYIMIDZIKRO	10	10	100	100	100
5	ANANDA NOVERITA ZENDY	26	23	676	529	598
6	ANNISA NIHLATA NOVEL	26	25	676	625	650
7	ANNISA NUR MUTHIAH	25	25	625	625	625
8	ASRINA IRWANI	30	27	900	729	810
9	AUFA NAZHIF FAKHRUDDIN	29	29	841	841	841
10	AYN AL QODIY ZIKRI RAHULLAH	10	10	100	100	100
11	DESITA SITI AISAH	10	10	100	100	100
12	DESSI ANISATUR RAHMANIYAH	22	21	484	441	462
13	DIYAK SYAMSA ASQA	22	21	484	441	462
14	FADYA ROSYWANA NURAINI	30	29	900	841	870
15	FAHRUR ROZI	30	30	900	900	900
16	GIOVANNI ASRORUR SHFA	10	10	100	100	100
17	IDZ NADA ROBBAH	22	12	484	144	264
18	KEISYA AZRA HARDIANA	18	18	324	324	324

19	LAILATUL QOMARIYAH	30	30	900	900	900
20	LUTFIAH ANISA	26	26	676	676	676
21	NABELA KAMALIA	30	30	900	900	900
22	NABILA ARIFFA SEPTANIA RAMADHANI	30	30	900	900	900
23	NAILATUL FITRIYAH	25	23	625	529	575
24	NAJWA AFCARINA IZZATI	20	20	400	400	400
25	RAFIF ALIMANSYAH	28	26	784	676	728
26	RAHMAWATI DWI YULIANI ARIF	26	26	676	676	676
27	RIVAL FERDYAN THORIQ	20	20	400	400	400
28	ROYHAN FIRRIZQI	10	10	100	100	100
29	SALSABILA QUMI RAHMATAL QULUB	15	10	225	100	150
30	WULANDARI PUTRI CAHYA ISLAMI	28	26	784	676	728
31	ZAHRA BINTA AZHARI	10	10	100	100	100
	Jumlah	701	664	17465	15850	16569

Dari tabel persiapan di atas, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka yang diperlukan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\text{Diketahui: } \sum X = 701 \qquad \sum X^2 = 17465$$

$$\sum Y = 664 \qquad \sum Y^2 = 15850$$

$$\sum XY = 16569$$

Setelah diketahui sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat dilihat pada uraian sebagaimana penyelesaian dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{31.165.69 - (701)(664)}{\sqrt{(3.116.569) - (701)^2} \sqrt{(3.115.850) - (664)^2}} \\
 &= \frac{513.639 - 465.464}{\sqrt{(541.415) - (491.401)} \sqrt{(491.350) - (440.896)}} \\
 &= \frac{48.175}{\sqrt{50.014} \sqrt{50.454}} \\
 &= \frac{48.175}{(2.523.406.356)} \\
 &= \frac{48.175}{502.337} \\
 &= 0.959
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pembuktian hipotesis dimaksudkan untuk lebih meyakinkan dan membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukan peneliti, yaitu bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan, hal ini berdasarkan hasil analisis data statistik di hubungkan dengan harga kritik dari “r” product moment sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7**HARGA KRITIK DARI "r" PRODUCT MOMENT**

<i>N</i>	Interval 95%	Kepercayaan 99%
31	0.335	0.456 ²

Dari analisis data diketahui nilai "r" dengan N atau jumlah responden 31 adalah 0.959. Sedangkan "r" product moment diperoleh nilai 0.335 (dalam taraf kepercayaan 95%) atau 0.456 (dalam taraf kepercayaan 99%). Dengan demikian "r" kerja (0.959) lebih besar dari harga kritik product momentnya.

Dengan demikian hipotesis pertama yang penulis ajukan (ada hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan) diterima.

B. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa "r" hitung sebesar 0.959. Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis hipotesis hitung dan hipotesis terarah, maka nilai "r" hitung tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik "r" *product moment*.

Untuk mengetahui "r" hitung dapat dilihat pada harga kritik "r" *product moment*, baik dalam interval kepercayaan 95 % maupun 99 % sehingga akan diketahui hubungan kedua variabel penelitian ini.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 402.

Dengan harga kritik "r" *product moment*, N= 31 dengan interval dan kepercayaan .³

Dengan demikian maka hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa "ada hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan" **diterima**.

Untuk mengetahui seberapa besar apa, hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik ruang semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan terlebih dahulu nilai "r" hitung sebesar diinterpretasikan dengan tabel nilai "r" sebagai berikut.

TABEL 4.7
INTERPRETASI NILAI "r"

Besarnya "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Cukupan
Antara nilai 0,70 sampai dengan 0,90	Tinggi
Antara nilai 0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi. ⁴

³Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", Hlm 402

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Hlm 193

Berdasarkan table interpretasi nilai “r” di atas dapat diketahui bahwa nilai “r” hitung sebesar 0.959 berada pada rentangan angka antara 0,90 sampai 1,00 dengan dengan interpretasi sangat tinggi.

Dengan demikian, maka hipotesis terarah yang di ajukan diterima bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan dengan kriteria tinggi, dan hipotesis terarah yang diajukan di terima.

C. Pembahasan

Setelah pembuktian hipotesis dilakukan maka selanjutnya akan membahas hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan.

a. Hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan

Secara terminologi kecerdasan emosional sebagaimana dikemukakan oleh Shapiro adalah himpunan sebagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan

kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.⁵

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis). *Emosi sensoris*, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti: rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar. *Emosi psikis*, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini, di antaranya adalah: Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok, dan masih banyak lagi.⁶

Komunikasi antarpribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi interpersonal adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non-verbal yang ditanggapi oleh seseorang.⁷

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antarpribadi terjadi antara dua orang dengan bentuk percakapan *face to face* (tatap muka) dan adanya *feedback* (timbal balik) secara langsung atau seketika.⁸

⁵ Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 123.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 114-118

⁷ Supratiknya, *Komunikasi Interpersonal Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisus, 1995), hlm,30.

⁸ Dimas Sulistiyanto, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Penguasaan Konten Dengan Metode Kegiatan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/20087/1/1301409057.pdf>, [diakses

Berdasarkan data-data hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik ruang progresif semester dua program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan. Korelasi tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data hasil angket sebagai mana tersebut di atas, menunjukkan hasil positif karena nilai "r" hitung sebesar 0,959 lebih besar dari nilai "r" tabel *product moment* baik pada interval 95% maupun pada interval 99% pada N= 31 menunjukkan nilai sebesar 0,355 dan 0,456.

Dalam penelitian yang saya ajukan ini, besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai "r" hitung setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi *product moment*, nilai "r" hitung tersebut berada pada 0,90 sampai 1,00 dengan interpretasi tinggi.

b. Besar hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 pamekasan

Berdasarkan data-data hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah adalah "tinggi" hal tersebut diketahui berdasarkan

analisis data pada tabel interpretasi product moment yang menunjukkan bahwa “r” hitung 0,959 berada pada rentangan angka 0,90 sampai 1,00. Dengan demikian besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah “tinggi”.

Demikian pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 di MTs Negeri 3 Pamekasan. Setelah dibandingkan dan dipadukan antara kajian teori dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa “hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik semester 2 ruang 1 program layanan sistem kredit semester (SKS) di MTs Negeri 3 Pamekasan” sangat tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Maka sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar karakter mulia tumbuh berkembang pada anak.

Dalam hal ini, jika kecerdasan emosional dimiliki oleh peserta didik, tentunya akan membantu mereka menghadapi berbagai persoalan pembelajaran. Kecerdasan emosional ini dilatih dengan mengolah emosi dari masa anak-anak dan remaja yang dapat dilakukan oleh orang tua. Sehingga apabila seorang anak mengalami goncangan jiwa ia akan mampu mengolanya dengan baik serta mampu mengatasinya sendiri karena kebanyakan anak-anak

yang mengalami goncangan jiwa tidak mampu mengatasinya dengan cepat maka kepercayaan diri akan terganggu dan jika berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama maka anak-anak tersebut mempunyai (merasa) pesimis dan berpengaruh pada hasil belajar mereka.